

**MENINGKATKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KELOMPOK B
DI RAUDLATUL ATHFAL AL MUHAJIR GAYAM
KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

SITI BAWON LUTFIANA
NIM. T20155010

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2019**

**MENINGKATKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KELOMPOK B
DI RAUDLATUL ATHFAL AL MUHAJIR GAYAM
KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

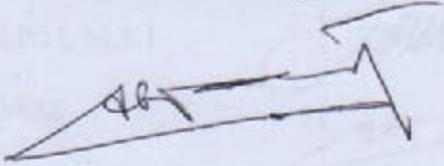
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

SITI BAWON LUTFIANA
NIM. T20155010

Disetujui
Dosen Pembimbing


Dr.H.Abd.Mu'is, M.M
NIP.19550405 198603 1 003

**MENINGKATKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KELOMPOK B
DI RAUDLATUL ATHFAL AL MUHAJIR GAYAM
KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Jum'at

Tanggal : 04 Oktober 2019

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Musvarofah, M.Pd
NIP. 198208022011012004

Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes
NUP. 20160368

Anggota :

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I
2. Dr. H. Abd. Mu'is, M.M

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Musofah, M.Pd.I
NIP. 196301011999032001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21)*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), 420.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam, akhirnya karya berupa skripsi ini dapat terselesaikan dan penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir melekat di hati:

1. Yang terhormat dan tercinta Ibu dan Bapakku yang senantiasa mencurahkan atas perjuangan dan segala pengorbanan, kasih sayang, doa dan dukungan dalam segala hal termasuk penyusunan skripsi ini.
2. Suamiku, Hendro Satrio yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Keluarga PIAUD 2015, senasib dan seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan solidaritas kalian sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti.
4. Semua orang yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya mengucapkan terima kasih

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat taufik dan hidayahnya serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kabar bagi umat yang bertakwa. Dengan mengucapkan Al-Hamdulillahirobbil'alamin penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Meningkatkan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok B Di Raudlatul Atfhal (RA) Al-Muhajir Dusun Gayam Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”*

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, baik moral maupun material selama skripsi berlangsung, ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai kepada penulis selama mencari ilmu di IAIN Jember
2. Kepada Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini
3. Kepada ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Bapak Drs. H. Mahrus M.Pd I yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini

4. Kepada Bapak Dr.H.Abd.Mu'is, M.M selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibuk Dosen, Pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Khususnya di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik dan melatih dengan memberikan ilmu dan pengetahuannya selama perkuliahan
6. Kepala sekolah dan guru-guru Raudlatu Atfhal Al Muhajir Dusun Gayam Kaliwining Rambipuji Jember yang telah membantu penulis melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan berbagai literature dalam penyusunan sekripsi ini.
8. Sahabat Seperjuangan PIAUD angkatan 2015 IAIN Jember yang selalu membantu dalam penulisan skripsi ini baik moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga semua bantuan, jasa baik yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya Amin. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sempurna, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, penulis yakin skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga

karya ilmiah ini bisabermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya,
Amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 10 Mei 2019
Penulis

Siti Bawon Lutfiana
NIM: T20155010



ABSTRAK

Siti Bawon Lutfiana, 2019: *Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok B di Raudlatul Atfhal (RA) Al- Muhajir Dusun Gayam Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Peningkatan nilai-nilai agama dan moral harus diamalkan kepada peserta didik sejak usia dini serta didukung oleh pihak-pihak terkait seperti orang tua, lembaga pendidikan, pemerintah maupun pihak-pihak lain.

Metode memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran Nilai Agama dan Moral merupakan salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar pada pendidikan salah satu yang harus diperhatikan dalam memilih metode agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana meningkatkan nilai agama dan moral melalui kegiatan pengucapan doa dengan metode demonstrasi pada anak kelompok B di RA Al-Muhajir Desa Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana meningkatkan nilai agama dan moral melalui kegiatan sholat dengan metode demonstrasi pada kelompok B di RA Al-Muhajir Desa Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 3) Apakah efektif metode demonstrasi digunakan dalam kegiatan pengucapan doa dan kegiatan sholat pada kelompok B di RA. Al-Muhajir Desa Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis meningkatkan nilai agama dan moral melalui kegiatan pengucapan doa dengan metode demonstrasi pada anak kelompok B di RA Al-Muhajir Desa Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis meningkatkan nilai agama dan moral melalui kegiatan sholat dengan metode demonstrasi pada kelompok B di RA Al-Muhajir Desa Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Efektifkah metode demonstrasi digunakan dalam kegiatan pengucapan doa dan kegiatan sholat pada kelompok B di RA. Al-Muhajir Desa Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 .

Penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif.. Dalam penentuan subyek data penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan keabsahan data menggunakan *tringulasi sumber*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai-nilai agama dan moral dalam meniru pengucapan doa dan meniru gerakan ibadah salat, menghafal do'a, mengenal perilaku baik/sopan siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, peningkatan nilai-nilai agama dan moral dengan metode Demonstrasi pada materi tentang pengucapan doa dan meniru gerakan sholat, dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral. Dengan demikian, metode Demonstrasi ini layak diterapkan sebagai metode alternatif yang dapat digunakan pada proses peningkatan nilai-nilai agama dan moral di RA. Al-Muhajir Desa Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Jember

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
1. Kajian Teoritik Tentang Nilai Agama dan Moral	18
2. Tujuan Nilai-Nilai Agama dan Moral	27
3. Kajian Teoritik Tentang Doa dan Sholat	28

4. Kajian Teoritik Tentang Metode Demonstrasi.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	67
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
Tabel 1.1 Indikator Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini.....	4
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Data Guru RA Al Muhajir	51
Tabel 4.2 Data siswa di RA-Al-Muhajir Desa Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Jember.....	53
Tabel 4.3 Tabel Sarana Prasarana RA Al Muhajir.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, mereka seolah olah tidak pernah berhenti beresplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia¹.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini

¹ Yuliani Nurani Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT indeks,2009),6.

diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”².

Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³ Pertumbuhan dan perkembangan anak sebenarnya merupakan suatu kesatuan dan menyeluruh. Dalam kegiatan pembelajaran pelaksanaan program hal ini juga tidak dapat dipisah-pisah. Namun, untuk memudahkan guru atau orang tua dan yang lainnya merancang kegiatan pembelajaran atau pelaksanaan program perlu diidentifikasi dimensi-dimensi yang ada dalam pertumbuhan dan perkembangan.

Pengembangan kemampuan anak menurut kurikulum yang berlaku di taman kanak-kanak selama ini secara garis besar meliputi dua aspek pengembangan, yaitu sikap dan perilaku serta kemampuan dasar. Aspek kemampuan dasar diuraikan menjadi aspek bahasa, daya pikir, daya cipta, jasmani dan keterampilan. Kedua aspek ini dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dijabarkan ke dalam enam dimensi pengembangan yaitu:

² Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional*, (Jakarta: Reaksi Sinar Grafika,2003), 8

³ *UU Sistem Pendidikan Nasional:UU No.20 Tahun 2003*, (Jakarta:Reaksi Sinar Grafika,2014)19

1. Pengembangan fisik.
2. Pengembangan bahasa.
3. Pengembangan kognitif.
4. Pengembangan sosial emosional.
5. Pengembangan seni, dan
6. Pengembangan moral dan nilai-nilai agama.

Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, merupakan salah satu ciri dari bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa yang religius, sehingga menempatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pada tempat yang sangat penting dalam kehidupannya. Butir pertama Dasar Negara Republik Indonesia Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, ini berarti bahwa bangsa Indonesia menempatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pada tempat yang paling terhormat dan sangat mendapatkan perhatian adanya.

Selain itu, salah satu tujuan pendidikan nasional agar peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas, peningkatan pemahaman akan agama dan nilai-nilai moral selalu mendapatkan perhatian dalam setiap jenjang pendidikan, mulai pra sekolah (Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Usia Dini), sampai perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan nilai-nilai agama merupakan landasan dan pedoman hidup bangsa Indonesia, yang diyakini dapat menghantarkan bangsa Indonesia menuju bangsa yang bahagia dunia dan akhirat, lahir dan batin. Nilai-nilai agama dan moral, merupakan hal yang penting dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Dengan landasan nilai-nilai moral tersebut, kehidupan akan menjadi tentram dan damai, saling menjaga dan menghormati, serta saling membantu dan tolong-menolong.

Tabel 1.1
Indikator Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini

No	No Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
1.	Mengenal Tuhan Melalui Agama Yang Dianutnya	Mengenal ciptaan tuhan	Mampu menyebutkan ciptaan tuhan misalnya: manusia, bumi, langit, tanaman, hewan,
		Menyayangi ciptaan tuhan	Member makanan pada hewan Menyirami tanaman Menyayangi teman-teman

⁴ UU Sistem Pendidikan Nasional: UU No.20 Tahun 2003, (Jakarta:Reaksi Sinar Grafika,2014),8

No	No Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
		Mengenal macam-macam agama	menyebutkan macam-macam agama Menyebutkan hari-hari besar agama
2.	Meniru gerakan ibadah	Mengenal tempat ibadah Mengenal tempat ibadah Meniru gerakan ibadah	Menyebutkan tempat-tempat ibadah Menyebutkan waktu-waktu ibadah Meniru gerakan ibadah missal shlat, adzan, dll
3.	Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Berdoa sebelum melakukan sesuatu Berdoa sesudah melakukan sesuatu	Berdoa sebelum melakukan sesuatu Berdoa sesudah melakukan sesuatu
4.	Mengenal perilaku baik/sopan	Mengenal perilaku sopan ketika berbicara	Berbicara baik dan sopan dengan sesama teman Berbicara baik dan sopan dengan orang dewasa

Sumber: Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomer 58 (Permen 58)⁵

Pemahaman akan nilai-nilai agama dan moral ini sangat penting bagi anak-anak di RA, karena pemahaman dasar akan hal tersebut merupakan modal untuk membentuk karakter, sikap dan kemampuan hubungan sosial. Oleh karena itu, pemahaman akan nilai-nilai agama dan moral anak-anak RA harus mendapatkan perhatian yang serius baik oleh guru maupun orang tua. Banyak metode yang dapat dipilih oleh para orang tua, ataupun guru dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan moral, salah satunya dengan demonstrasi.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 55-56

Metode demonstrasi merupakan metode pengajaran yang efektif untuk membantu anak mencari jawaban atas pertanyaan “bagaimana caranya? Apa bahannya? Cara mana yang paling sesuai? Apakah benar atau tidak? Dengan demonstrasi sebagai metode mengajar diharapkan guru dan anak memperlihatkan proses.⁶ Metode demonstrasi merupakan salah satu proses belajar mengajar yang dilakukan guru atau orang lain yang khusus diminta atau anak itu sendiri memperlihatkan suatu proses pada sejumlah anak di dalam kelas. Misalnya bagaimana proses pengambilan Wudhu sebelum shalat, proses jalan nya Sholat dan sebagainya.⁷

Seorang guru perlu memilih metode yang tepat dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak RA anak usia 5-6 tahun sesuai dengan kompetensi inti (KI) mengenai kegiatan beribadah sehari-hari, serta kompetensi dasar (KD) mengucapkan doa-doa pendek dan melakukan ibadah secara bersamaan maupun individu. Dapat digunakan metode demonstrasi, sehingga guru dapat memfungsikan seluruh indera anak, karena proses belajar yang efektif adalah apabila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera anak. Dengan begitu, perhatian anak, lebih fokus, terarah dan pengalaman atau kesan dari pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.

Sebagaimana dalam pokok pembahasan tentang shalat dan doa, yang mana anak tidak hanya sebatas mengetahui pengetahuan tentang doa dan shalat saja, tetapi seharusnya anak dilatih dan dibimbing untuk mencontohkan, mempraktikkan dan melaksanakan tentang doa dan shalat.

⁶Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta,Kencana;2011), 168

⁷Mochlihtoen *Metode Bercerita Bagi Anak TK*, 157

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis temukan di Raudlatul Atfhal Al-Muhajir Rambipuji Jember ditemukan dalam proses pembelajaran seorang guru lebih dominan menyampaikan materi dengan ceramah dan hafalan. Salah satu upaya yang digunakan adalah dengan menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna dan lebih dipahami anak, serta menjadikan anak pintar secara teori juga pelaksanaannya. Selain anak dibekali dengan pemahaman mengenai teori doa dan shalat, anak juga dilatih untuk mampu melaksanakannya, yakni dengan memberikan contoh tentang berdoa dan gerakan shalat yang benar⁸.

Berdasarkan dari uraian singkat di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji dan meneliti tentang “Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Metode Demonstrasi pada anak kelompok B di Raudhatul Atfhal Al Muhajir Gayam Kaliwining Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa fokus masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁸ Observasi, 01 Maret 2019.

1. Bagaimana meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui pengucapan doa dengan metode demonstrasi pada kelompok B di Raudlatul Athfal Al-Muhajir Dusun Gayam Kaliwining Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan sholat dengan metode demonstrasi pada kelompok B di Raudhatul Athfal Al-muhajir Dusun Gayam Kaliwining Jember tahun pelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah efektif metode demonstrasi di gunakan dalam melaksanakan pengucapan do'a dan kegiatan sholat pada kelompok B di Raudlatul Athfal Al-Muhajir Dusun Gayam Kaliwining Jember tahun pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian.

Secara umum tujuan penelitian adalah menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskannya sebelumnya.

Berdasarkan focus penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan mengucapkan doa dengan metode demonstrasi pada anak kelompok B di Raudlatul Athfal Al-Muhajir Dusun Gayam Kaliwining Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

2. Untuk mendeskripsikan dan meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan sholat dengan metode demonstrasi pada anak kelompok B di Raudlatul Athfal Al-Muhajir Dusun Gayam Kaliwining Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Untuk mendeskripsikan efektifkah metode demonstrasi di gunakan dalam melaksanakan sholat pada kelompok B di Raudlatul Athfal Al-Muhajir Dusun Gayam Kaliwining Jember tahun pelajaran 2018/2019 ?

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui metode demonstrasi di Raudhatul Athfal Al-Muhajir Dusun Gayam Kaliwining Jember

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai wahana dari menulis karya ilmiah dan sebagai bekal untuk penelitian yang dilakukan penelitian lain dimasa mendatang.

⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karua Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

- 2) Menambah pengetahuan peneliti tentang nilai agama dan moral anak melalui metode demonstrasi di Raudhatul Athfal Al-Muhajir Dusun Gayam Kaliwining Jember.

b. Bagi Masyarakat

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan masyarakat terutama orang tua anak pentingnya meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui metode demonstrasi

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat tambahan literature bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada kualitas proses pembelajaran di IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti¹⁰. Dalam hal ini peneliti akan menuliskan beberapa definisi

¹⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmia, 45.

istilah yang menjelaskan tentang maksud dari judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Agama

Nilai-nilai agama Islam yang penulis maksud disini adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang berlandaskan kepada Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.

2. Moral

Istilah moral atau moralitas mengacu kepada sekumpulan aturan dasar yang berlaku secara umum mengenai benar dan salah. Dengan demikian, yang dimaksud perkembangan moral adalah bagian dari proses belajar anak atas aturan-aturan dasar.

3. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digambarkan dalam penelitian ini secara menyeluruh yakni terdiri dari beberapa bab, dalam bab-bab ini akan dijelaskan secara terperinci dan pembahasannya lebih lengkap dan terarah

sehingga memudahkan dalam memahami isinya. Maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I, merupakan dasar penelitian yakni berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang , fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bagian ini akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait dengan penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian atau skripsi, yang dimaksud agar mendapatkan gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

BAB III, pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yaitu tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, dan keabsahan data.

BAB IV, dalam bab ini disajikan gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan dari penelitian lapangan.

BAB V, bab ini merupakan akhir isi dari skripsi yang terdiri dari kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh yang diangkat dari hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelusuran penelitian sebelumnya, penulis menemukan penelitian yang meneliti tentang metode-metode secara umum, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Sundari Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Palangkaraya dengan judul *Penerapan Metode Demonstarsi dalam Pembelajaran Fiqih Materi Wudhu dan Shalat pada Kelas VII di MTS Miftahul Jannah Palangkaraya*. Dengan rumusan masalah, Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi wudhu pada siswa kelas VII di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi salat pada siswa kelas VII di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya.

Hasil penelitiannya, menggunakan metode demonstrasi pada salat yang di praktikkan dengan metode ini diharapkan siswa mampu memperagakan, mempraktikkan dan trampil serta cakap dapat melaksanakan tata cara salat dari mulai takbiratul ihram sampai salam dengan baik dan benar sesuai dengan tutunan Rasulullah SAW. Pelaksanaan pun berlangsung dengan baik karena sebelumnya sudah direncanakan terlebih dahulu persiapan sebelumnya. Sedangkan keadaan siswa pada saat guru menerapkan metode tersebut bervariasi, sebagaian

siswa terlihat serius dan aktif karena sudah memahami tata cara salat dan sebagainya lagi terlihat gelisah, dan ada yang bercanda karena belum siap untuk ditugaskan maju ke depan kelas dan disinilah guru memberikan waktu yang cukup untuk siswa agar dapat mempraktikkan tata cara salat baik itu di kelas maupun di masjid. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada materi wudhu ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya waktu yang terbatas karena jadwalnya pada hari jum'at jam pertama sehingga proses kegiatan belajar mengajar kesannya kurang efektif karena semua siswa menggunakan seragam olahraga dan habis melaksanakan senam sehingga sebagian siswa masih ada yang kelelahan, lapar, dan tidak konsentrasi. Dalam pelaksanaan proses belajar mata pelajaran Fiqih masih mengalami banyak kekurangan, namun pelaksanaannya tetap sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Dalam pelaksanaannya dilakukan seefektif mungkin disamping itu juga masih ada beberapa siswa yang kurang serius tidak percaya diri dan tidak berperan aktif serta alasan lain pada saat di suruh untuk mencontohkan di depan kelas. Dengan kegigihan dan bimbingan guru dan berbagai pendekatan semua permasalahan dapat diatasi.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Bayu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Palangkaraya dengan *judul Penerapan metode demonstrasi pada materi gerakan shalat kelas IV di SD Kayu Meranti Mustika Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur tahun pelajaran 2010/2011*. Dengan rumusan masalah, bagaimana penerapan metode

demonstrasi pada materi gerakan shalat kelas IV di SD Kayu Meranti Mustika Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur tahun pelajaran 2010/2011, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan metode demonstrasi pada materi gerakan shalat kelas IV di SD Kayu Meranti Mustika Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur tahun pelajaran 2010/2011.

Hasil penelitiannya, untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah dengan metode demonstrasi khususnya materi ibadah karena hal itu merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar pembentukan kepribadian anak dan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan materi gerakan shalat. Guru memerintahkan kepada siswa untuk menata kursi dan meja berada disisi ruangan, sehingga ruangan menjadi sedikit lebar. Meski hal ini membantu dalam pelaksanaan, akan tetapi situasi ini akan cukup memakan waktu efektif belajar para siswa, sehingga waktu yang tersisa untuk pelaksanaan pembelajaran menjadi sedikit, apalagi dengan metode demonstrasi guru selain menjelaskan juga harus memperagakan kepada semua siswa. Sedangkan peralatan dalam pelaksanaan shalat guru memberikan tugas masing-masing kepada tiap-tiap siswa di kelas untuk membawa peralatan sendiri baik berupa sarung, sejadah, dan peralatan shalat untuk anak perempuan. Hal ini merupakan langkah yang baik yang

dilakukan oleh guru, mengingat dengan memerintahkan hal tersebut secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum melaksanakan shalat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amamul Amanah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan PAI, Dengan judul *penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motorik anak usia dini (study terhadap pembelajaran materi ibadah shalat kelas nol besar di TK Karna Duta Dangkil Bantul Yogyakarta).*

Hasil penelitiannya, Proses penerapan metode demonstrasi yaitu dengan mempraktikkan gerakan-gerakan shalat, gerakan wudhu, dengan cara guru memberi penjelasan tentang materi ibadah shalat kemudian memberikan contoh gerakan shalat dan wudhu. Setelah itu anak-anak dapat mempraktikkan gerakan shalat dan wudhu menirukan contoh yang diberikan guru dan dibantu dengan melihat media gambar. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah shalat untuk anak TK khususnya siswa TK Karna Duta dengan menggunakan metode demonstrasi kegiatan pembelajaran akan tercipta suasana yang aktif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik dan yang terpenting adalah anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan dengan cara demonstrasi dan mempraktikkan langsung gerakan shalat sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang mereka dapat. Dengan demikian secara perlahan motorik anak akan terus meningkat dengan adanya rangsangan praktik gerakan shalat yang mereka

lakukan. Dengan adanya penggabungan metode demonstrasi dengan metode bermain sambil belajar ditambah dengan metode pembelajaran lainnya maka peningkatan motorik anak dalam pembelajaran materi ibadah salat dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian sebelumnya yang telah di paparkan di atas, maka dapat penulis pahami bahwa meningkatkan nilai agama dan moral secara umum tidak hanya disampaikan dengan berceramah dan hafalan semata, tetapi ada upaya mengkombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya, misalnya metode demonstrasi, dan yang relevan dan saling terkait. Penerapan suatu metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, kemampuan guru, karakteristik anak didik, dan sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dan kelancaran dari penerapan suatu metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada meningkatkan nilai agama dan moral dengan menggunakan metode demonstrasi yakni tentang menanamkan nilai agama dan moral melalui doa dan shalat dengan metode demonstrasi di RA Al Muhajir Desa Gayam Kaliwining Rambipuji Jember. Dengan demikian permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian ini diuraikan dalam tabel

2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sundari (2010)	<i>Penerapan Metode Demonstarsi dalam Pembelajaran Fiqih Materi Wudhu dan Shalat pada Kelas VII di MTS Miftahul Jannah Palangkaraya</i>	Penelitian yang telah dilakukan ini sama-sama menggunakan metode demonstrasi dan mendemonstrasikan sholat	Penelitian Sundari ini lebih menekankan pada wudhu dan sholat sedangkan penelitian yang saya lakukan menekankan pada sholat dan juga pengucapan doa
2	Bayu (2011)	<i>penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motorik anak usia dini (study terhadap pembelajaran materi ibadah shalat kelas nol besar di TK Karna Duta Dangkil Bantul Yogyakarta)</i>	Penelitian yang telah dilakukan ini sama-sama mendemonstrasikan tentang sholat	Penelitian Bayu ini lebih menekankan pada aspek perkembangan motoric anak usia dini sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih menekankan pada nilai agama dan moral anak.
3	Amamul Amanah (2010)	<i>Penerapan metode demonstrasi pada materi gerakan shalat</i>	Penelitian yang telah dilakukan ini sama-sama mendemonstrasikan sholat	Aspek yang ditingkatkan adalah Motorik Anak sedangkan penelitian saya adalah pada Nilai Agama dan Moral.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara mendalam akan semakin wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

1. Kajian Teoritik Tentang Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian Nilai Agama

Nilai-nilai agama adalah suatu kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat yang diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Spranger nilai agama adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama.

Menurut H. Una dalam Chabib Thoha Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa nilai merupakan sifat yang mengiringi sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah terhubung dengan subyek yang memberi makna. Nilai agama atau norma adalah peraturan hidup yang harus diterima sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan ajaran-ajaran yang bersumber dari Allah SWT. Berdasarkan pengertian tersebut dapat di pahami bahwa nilai agama adalah peraturan hidup manusia yang harus dijalankan oleh manusia apabila melanggar akan mendapat hukuman dari tuhan yang maha kuasa berupa siksa kelak di akhirat Kemudian menurut Brameld.

Pandangan Kluckhohn itu mencakup pula pengertian bahwa sesuatu dipandang memiliki nilai apabila ia dipersepsi sebagai sesuatu

yang diinginkan. Makan, uang, rumah, memiliki nilai karena dipersepsi sebagai sesuatu yang baik, dan keinginan untuk memperolehnya mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang. Tidak hanya materi atau benda yang memiliki nilai, tetapi gagasan dan konsep juga dapat menjadi nilai, seperti kebenaran, kejujuran, dan keadilan. Kejujuran misalnya menjadi sebuah nilai bagi seseorang, apabila ia memiliki komitmen yang dalam terhadap nilai itu yang tercermin dalam pola pikir, tingkah laku dan sikap. Nilai sebagai hal yang abstrak, yang harganya mensifati dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-ciri nya dapat dilihat dari tingkah laku, tingkah laku memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, keyakinan, dan etika.¹

1) Nilai dan Fakta

Nilai itu adalah keyakinan yang membuat seorang bertindak atas dasar pilihannya. Adapun definisi nilai yang benar dan dapat diterima secara universal menurut Linda dan Ricard Eyre adalah sesuatu yang menghasilkan perilaku dan perilaku berdampak positif baik yang menjalankan maupun bagi orang lain. Salah satu cara yang digunakan untuk menjelaskan nilai adalah dengan cara membandingkannya dengan fakta. Fakta adalah sesuatu yang ada atau tengah berlangsung begitu saja. Fakta dapat ditemui dalam konteks peristiwa yang unsureunsurnya dapat diuraikan satu persatu secara rinci dan keadaan fakta pada perinsipnya dapat diterima oleh

¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Perkembangan Peserta Didik), (Jakarta: bumi aksara, 2010), 68

semua orang. Sementara itu nilai menunjukkan pada suatu tema yang memikat atau mehibau kita , ketika kita sedang berada diposisi sedang memakai fakta tersebut.

2) Nilai dan Tindakan

Tak jauh beda dengan perbedaan antara nilai dengan fakta posisi nilai dengan tindakan tidak berdiri sendiri. Nilai merupakan suatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang dengan demikian nilai yang dianut oleh seseorang tidak serta merta selalu diikuti oleh adanya konsistensi tindakan yang dapat ditunjukkan oleh bukti faktual yang dapat melahirkan “pengumpatan” nilai pada diri seorang yang tidak konsisten. Sedangkan nilai yang benar-benar miliknya adalah nilai yang tercermin dalam intensitas dan frekuensi tindakannya.

3) Nilai dan Norma.

Pada penjelasan terdahulu, nilai lebih ditafsirkan dalam posisinya nilai subjektif, artinya setiap orang sesuai dengan kemampuan dalam menilai sesuatu fakta cenderung melahirkan nilai dan tindakan yang berbeda namun dalam lingkup yang lebih luas, nilai dapat merujuk pada sekumpulan kebaikan yang disepakati bersama. Ketika kebaikan tersebut menjadi aturan atau menjadi kaidah yang dipakai sebagai tolok ukur menilai Sesutu, maka itulah yang disebut norma. Untuk menjelaskan perbedaan antara norma setidaknya dapat diperjelas melalui ilustrasi berikut.

Dalam etika sopan santun masyarakat tatar sunda, ketika anak muda melewati orang tua yang tengah duduk, maka ia harus berjalan setengah membungkuk sambil memiringkan badan kekanan (meski yang duduk ada disebelah kiri) seraya berkata *punten* (permisi).

Jika dalam kejadian itu ia melakukan hal demikian, maka ia dianggap sebagai orang yang tau sopan santun, namun sebaliknya, pengabaian terhadap etika dapat mengakibatkan dirinya dianggap orang sombong. anggapan orang tentang perilaku itu menandakan bahwa di dalam tatacara lewat itu terdapat norma, yang disebut norma kesopanan. Normal adalah standar-standar nilai kebajikan yang dibakukan, sedangkan nilai adalah harga yang dituju dari suatu perilaku sopan sesuai dengan aturan yang disepakati. Nilai kesopanan berlaku lebih universal dari pada norma kesopanan. Artinya, istilah nilai kesopanan dapat muncul sejumlah aturan, kaidah, atau standar perilaku yang ditetapkan dalam beragam jenis norma kesopanan. Dari perbedaan itu dapat disimpulkan bahwa: (1) nilai pada tataran norma memiliki cakupan yang universal dibanding norma itu sendiri (2) nilai melukiskan sesuatu harga yang diyakini seseorang (termasuk didalamnya keyakinan normative), sedangkan norma lebih merupakan suatu keharusan yang datang dari konsekuensi sosial sebagai hasil kesepakatan bersama yang dalam istilah Durkheim sebagai akal kolektif atau sesuatu yang lahir karena kewajiban agama. (3) Nilai adalah tujuan dari

penegakan norma, sedangkan norma adalah cara yang ditempuh untuk mewujudkan standar, aturan atau kaidah tertentu.

b. Pengertian Moral

Yang dimaksud dengan moral yaitu secara etimologis kata “moral” berasal dari bahasa latin “mos”, yang artinya tata cara, adat istiadat atau kebiasaan, sedangkan jamaknya adalah “mores”. Dalam arti adat istiadat, kata “moral” mempunyai arti yang sama dengan kata Yunani “ethos” yang berarti “etika”. Dalam bahasa Arab kata “moral” berarti budi pekerti yang berarti kata ini sama dengan “akhlak”, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata “moral” berarti ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai suatu perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya.² Menurut Sjarkawi, secara istilah moral nilai merupakan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.³ Sementara itu Aliah B. Purwakanita Hasan mendefinisikan moral dengan suatu kapasitas yang dimiliki oleh individu untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapat penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tersebut.⁴

Lebih lanjut Desmita mengungkapkan bahwa perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan

² Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 754

³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 27

⁴ Aliah B. Purwakanita Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami : Menyikap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), 261

konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh individu dalam interaksinya dengan orang lain. Menurutny anak-anak pada saat dilahirkan tidak memiliki moral (immoral), tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Melalui pengalamannya ketika berinteraksi dengan orang lain, anak belajar memahami mengenai perilaku mana yang buruk mana yang tidak boleh dilakukan ⁵. Selain disandingkan dengan fakta, tindakan, dan norma, nilai dapat dibandingkan dengan moral.

Dilihat dari segi etimologis kata moral berasal dari bahasa latin moralis yang berarti adat kebiasaan atau cara hidup. Kata lain yang memiliki arti yang sama dengan moral adalah etika yang berasal dari bahasa yunani ethos. Sebagai dua istilah yang memiliki kaitan satu dengan lainnya, nilai dan moral sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri. Sementara itu, untuk perbedaan antar moral dengan nilai pada kadar benar salah (intelektual) dan indah tidak indah (estetika) lebih mudah dibedakan. Seperti telah dijelaskan sebelumnya moral terikat pada pertanggungjawaban pribadiseseorang terhadap orang lain sehingga kebebasan dan tanggung jawab menjadi sarat mutlak, nilai intelektual dan etis tidak demikian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak usia dini adalah perubahan psikis pada anak usia dini yang memungkinkannya dapat mengetahui mana perilaku yang baik dan

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia Dini SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: Rosda, 2009), 258

mana perilaku yang buruk yang harus dihindarinya berdasarkan norma-norma tertentu. Norma merupakan aturan, kaidah ataupun ukuran yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu.⁶ Norma tersebut bisa berasal dari masyarakat sehingga disebut dengan norma social ataupun norma susila, juga bisa berasal dari agama sehingga disebut norma agama. Itulah sebabnya ketika kita membicarakan tentang perkembangan moral pada anak usia dini, pada saat bersamaan kita juga membicarakan tentang perkembangan agama.

Proses perkembangan moral anak dapat berlangsung melalui beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Pendidikan langsung, yaitu melalui menanamkan pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya.
- 2) Identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang ada dalam idolanya (seperti orang tua, guru, artis, dan orang dewasa lainnya).
- 3) Proses coba coba (trial and error), yaitu dengan cara mengembangkan laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman akan dihentikan.

⁶ Hasan Alwi, dkk, Kamus..., 787

Indikator-indikator peningkatan nilai agama dan moral melalui doa dan shalat dengan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- b) Jujur adalah perilaku yang didasari atas upaya menjadikan pribadi sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik perkataan, tindakan, maupun pekerjaan. Jujur berarti tidak bohong, tidak curang, tulus dan ikhlas.
- c) Toleransi adalah sikap tindakan menghargai perbedaan agama, suku,etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda-beda.
- d) Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang mencerminkan kasih sayang, sehingga menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- e) Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
- f) Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan pelaksanaan yang memengaruhi kejadian-kejadian yang memengaruhi kehidupan mereka.

Kompetensi inti mengenai kegiatan beribadah sehari-hari, Kompetensi dasar mengucapkan doa-doa pendek dan melakukan ibadah secara bersama-sama maupun individu.

2. Tujuan Nilai-Nilai Agama dan Moral

Tujuan pendidikan moral pada umumnya untuk mengarahkan manusia agar bermoral (berbudi pekerti, berakhlak dan beretika), agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari dalam berbagai kehidupan sosial budaya yang berbineka sepanjang hayat.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi” bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya

berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Memantapkan rasa keagamaan pada siswa-siswa membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah. Membiasakan siswa sopan santun dirumah, sekolah, dan dijalan. Sopan santun berkunjung, berbicara, mendengar pembicaraan orang lain, berdiskusi dan pertemuan umum lainnya. Dengan demikian mereka mengetahui bagaimana hidup dengan tingkah laku yang terpuji ditengah-tengah masyarakat dan lingkungannya.

3. Kajian Teoritik Tentang Doa dan Sholat

a. Pengertian Doa

Secara bahasa, doa berasal dari kata Du'a yang dalam bahasa arab berarti panggilan atau seruan. Doa berarti permohonan, yaitu perintah dari pihak yang lebih rendah kepada pihak yang lebih tinggi.⁷ Yang dinamakan doa menurut bahasa arab, ialah kata masdar atau kata dasar dari da'a- yad'u-du'an. Bila ia dihadapkan kepada Allah, sehingga berbunyi, Da'al yang berarti mengharap yang lebih dari pada Allah SWT.⁸ Pengertian di atas doa adalah suatu seruan untuk berdoa kepada Allah dan bersyukur atas karunia dan nikmat yang di berikan.

1) Hukum dan Landasan doa

Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar berdoa kepada-Nya merendahkan diri kepada-Nya. Dia telah berjanji

⁷ Indi Aunullah, *Ensiklopedia Fikih Untuk Remaja Jilid I*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 65

⁸ Kahar Masyhur, *Shalat Wajib Menurut Mazhab Yang Empat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 296.

kepada manusiabahwa dia akan mengabulkan doa mereka dan mewujudkan permintaan mereka.

Dalam Islam, doa merupakan suatu ibadah yang sangat dianjurkan. Doa pada hakikatnya merupakan sebuah pengakuan bahwa diri manusia tidak memiliki kekuasaan dan kemampuan apa-apa selain memohon kepada Allah SWT. Selain ibadah doa juga memiliki kandungan hikmah dan keutamaan yang lain. Diantarnya doa dapat membantu seseorang mendapatkan hajatnya. Dari pengertian dan hukum di atas dapat kita simpulkan bahwa berdoa adalah permohonan kepada Allah SWT.⁹

2) Adab Berdoa

Dalam berdoa kepada Allah, hendaklah diperhatikan adab-adabnya antara lain:

- a) Dimulai dan diakhiri dengan Alhamdulillah dan Shalawat Atas Nabi Muhammad SAW.
- b) Khusus merendahkan diri dan penuh rasa cinta.
- c) Mempunyai keyakinan bahwa doa itu pasti dikabulkan.
- d) Bersungguh-sungguh dan paling sedikit doa itu diulang sampai tiga kali.
- e) Dengan suara rendah dan mengharap sepenuh hati.
- f) Menghadap kiblat, sambil mengangkat kedua tangannya.
- g) Memperhatikan waktu-waktu yang mustajab.

⁹ Ahmad Maulana F, *Dahsyatnya Doa Pilihan Rangkaian Doa Para Nabi dan Auliya' yang Bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits*, t.tp., Aksara Press, 2013, 14

- h) Tidak berdoa untuk niatan berbuat dosa atau kejahatan.
- i) Doanya tidak di lagukan.

b. Pengertian Sholat

Shalat menurut arti bahasa adalah Doa, sedangkan menurut syariat agama shalat adalah menghadap diri kepada Allah, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara. Adapun menurut syariat, yang dimaksud dengan shalat ialah rangkaian perkataan dan perbuatan, kuncinya adalah bersuci, tahrimnya adalah takbir, dan penghalalnya adalah Salam (diakhiri dengan salam)

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Dan dirikanlah Shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.”(Al-Ankabut 29:45)

10 .

Dari firman Allah SWT jelaslah bahwa shalat itu wajib dikerjakan, karena dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, apabila tidak dikerjakan maka mendapat siksa.

Adapun definisi yang lebih tepat, bahwa shalat ialah At-ta’abbud lillah beribadah kepada Allah) dengan suatu ibadah yang didalamnya

¹⁰ Al-Qur’an 29:45

terdapat ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan yang telah diketahui, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹¹

1) Jumlah dan Waktu Shalat

- a) Sholat subuh 2 rakaat, waktunya dimulai dari terbitnya fajar sadiq (fajar putih terbenam di ufuk timur) sampai terbitnya matahari.
- b) Sholat dzuhur 4 rakaat, waktunya setelah tergelincir matahari sampai bayang-bayang suatu benda telah sama dengan panjang benda tersebut
- c) Sholat ashar 4 rakaat, waktunya habis setelah habis waktu shalat dzuhur sampai matahari terbenam di ufuk barat.
- d) Sholat magrib 3 rakaat, waktunya mulai terbenamnya matahari sampai hilangnya mega merah.
- e) Shalat isya' 4 rakaat, waktunya mulai hilangnya mega merah hingga terbitnya fajar sidiq¹².

2) Syarat Wajib Sholat

- a) Islam
- b) Balig (Dewasa), umur dewasa itu dapat dikatakan melalui salah satu tanda berikut:
 - (a) Cukup berumur lima belas tahun
 - (b) Mimpi Keluar mani

¹¹ Abu Khalid, *Tuntunan Shalat Untuk Anak dan Juz Amma Disertai Doa Pilihan*, (Surabaya: Karya Agung,), 13

¹² Abu Khalid, *Tuntunan Shalat Untuk Anak dan Juz Amma diSertai Doa Pilihan* , (Surabaya: Karya Agung), 13.

(c) Mulai keluar haid bagi perempuan

Orang tua wajib menyuruh anaknya shalat apa bila ia sudah berumur 7 tahun. Apabila ia sudah berumur sepuluh tahun tidak shalat, hendaklah dipukul.¹³

c) Telah sampai dakwah Islam, orang yang belum menerima perintah tidak dituntut dengan hukum.

d) Melihat atau mendengar, melihat atau mendengar menjadi syarat wajib mengerjakan shalat, walaupun pada suatu waktu untuk kesempatan mempelajari hukum-hukum syara. Orang yang buta dan tuli sejak dilahirkan tidak dituntut dengan hukum karena tidak ada jalan baginya untuk belajar hukum-hukum syara.

e) Berakal, maka tidak diwajibkan shalat kepada orang gila karena baginya tidak dikenakan kewajiban (Pembebanan hukum).

f) Suci dari haid, tidak diwajibkan shalat bagi orang yang sedang haid atau nifas itu karena tidak sah shalatnya.

3) Syarat Sah Sholat

a) Suci anggota badan dari hadas dan najis. Maka orang yang hendak shalat harus mandi bila berhadhas besar, sedangkan bila hanya berhadhas kecil, ia cukup berwudhu saja, dengan keharusan suci badan dan pakaian dari najis.

¹³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 1994), 64-65.

b) Menutupi aurat dengan pakaian yang bersih meskipun di tempat yang gelap. Apabila tidak mampu menutupnya, ia tetap wajib shalat dan tidak harus mengulang shalatnya (bila telah mampu). Aurat laki-laki adalah anggota badan antara pusar dan lutut. Sedangkan aurat wanita adalah selain wajah dan dua telapak tangan.¹⁴

c) Mengetahui masuknya waktu shalat, diantara syarat sah shalat ialah mengetahui bahwa waktu shalat sudah tiba.

d) Menghadap kiblat, shalat wajib menghadap kiblat. Kalau shalat berdiri atau shalat duduk menghadap dada, kalau shalat menelantang, hendaklah dua tapak kaki dan mukanya menghadap ke kiblat.

4) Rukun Sholat

1. Niat Arti Niat ada dua:

a) Asal makna niat ialah “Menyengaja ” suatu perbuatan. Dengan adanya kesengajaan ini, perbuatan dinamakan Ikhtijar (Kemauan sendiri, bukan dipaksa).

b) Niat pada syara (yang menjadi rukun shalat dan ibadah yang lain), yaitu menyengaja suatu perbuatan karena mengikuti perintah Allah supaya diridai-Nya.

¹⁴ Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, *Fikih Salat Bimbingan Menuju Shalat Yang Sempurna*, (Jakarta: AKademika Pressindo, 2010), 45-48.

2. Berdiri bagi orang yang kuasa, orang yang tidak kuasa berdiri, boleh shalat sambil duduk, kalau tidak kuasa duduk, boleh berbaring dan kalau tidak kuasa berbaring, sekali-kali.¹⁵
3. Takbiratul ihram.
4. Membaca surah Al-Fatihah.
5. Ruku serta tuma'ninah (diam sebentar).
6. I'tidal serta tuma'ninah.
7. Sujud pertama dan kedua dengan tuma'ninah.
8. Duduk antara dua sujud.
9. Duduk tahiyat akhir
10. Membaca tasyahud akhir.
11. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW.
12. Memberi salam.
13. Tertib (teratur dan dilakukan sesuai urutan).

4. Kajian Teoritik Tentang Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Belajar dengan cara melakukan akan memberi peluang sebesar 90% berhasil. Salah satu metode belajar yang memberi peluang itu yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang efektif untuk membantu anak dalam mencari jawaban atas pertanyaan “bagaimana caranya? Cara mana yang paling sesuai? Apakah benar atau tidak?.

¹⁵ Ibid, h 70.

Dengan menggunakan metode demonstrasi anak diminta menunjukkan apa yang diketahuinya.¹⁶ Dalam menerapkan metode demonstrasi ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya sebagai berikut

1. Perencanaan Metode Demonstrasi

Perencanaan secara definisi adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

Perencanaan mengandung rangkaian-rangkain putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

2. Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Pelaksanaan metode demonstrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan, adalah cara perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Pelaksanaan metode demonstrasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang setelah adanya unsur perencanaan.

3. Pelaksanaan metode demonstrasi dimulai dengan menjelaskan secara singkat teori, mekanisme kerja, proses yang akan dibuktikan dengan melalui uji coba, peragaan dan praktek bekerjanya sesuatu, dan sebagainya.

¹⁶Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Kencana,2011), 168

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi merupakan alat bantu memperjelas apa-apa yang diuraikan, baik secara verbal maupun tekstual.¹⁷

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Dapat membuat pengajaran lebih jelas, dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (Pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 2) Siswa lebih memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukan sendiri.

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu,, pelaksanaan metode demonstrasi akan tiak aktif.
- 2) Faslitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013), 205

b. Evaluasi Metode Demonstrasi

1) Pengertian Evaluasi.

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* dalam bahasa Arab; *al-Taqdir* dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Adapun dari segi istilah evaluasi itu menunjuk kepada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Adapun lingkup dari evaluasi pembelajaran dalam perspektif domain hasil belajar, dikelompokkan ke dalam tiga domain yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental.

Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam proses jenjang berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi. Adapun keenam jenjang tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Tingkat Pengetahuan (Knowledge), yaitu kemampuan seseorang dalam meningkatkan pengetahuan yang pernah diterima

(2) Tingkat sintesis (synthesis), yaitu kemampuan seseorang dalam menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan sehingga terbentuk pola pikir.

- (3) Tingkat pemahaman (comprehension), yaitu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatukan sesuatu dengan caranya sendiri.
- (4) Tingkat penerapan (application), kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan untuk memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- (5) Tingkat analisis (analysis) yaitu kemampuan seseorang menggunakan pengetahuan dan memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- (6) Tingkat evaluasi yaitu kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

b) Ranah Afektif

Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif dibagi ke dalam lima jenjang yaitu

1) *Receiving*/Penerimaan

Penerimaan menunjuk pada kesediaan siswa untuk mengikuti fenomena atau stimulus tertentu. Seperti kegiatan di dalam kelas. Dari aspek pengajaran, penerimaan ini dapat dilihat dalam memperoleh, mempertahankan, dan mengarahkan perhatian siswa. Hasil belajar untuk level ini bergerak dari kesadaran yang sederhana (bahwa sesuatu ada) sampai pada perhatian tertentu.

c) Ranah Psikomotorik.

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa penampilan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengertian kualitatif itu sendiri merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau tulisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan, dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis /lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.²

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.³

Alasan peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti tentang Meningkatkan

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009),4.

² Ibid hal 6

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006), 239

Nilai Agama dan Moral melalui Metode Demonstrasi di RA Al-Muhajir Rambipuji, Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah di Raudlatul Atfhal Al-Muhajir yang terletak di dusun Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Sekolah tersebut dipilih karena terdapat beberapa faktor yang mendukung untuk dijadikan tempat penelitian dalam proses meningkatkan nilai agama dan moral melalui metode demonstrasi yaitu :

Pertama, RA Al Muhajir Gayam Kaliwining Rambipuji Jember merupakan lembaga yang melakukan proses kegiatan demonstrasi dalam banyak hal seperti pengucapan doa, dan kegiatan sholat.

Kedua, RA Al Muhajir Gayam Kaliwining Rambipuji Jember merupakan lembaga yang memiliki komitmen atau prinsip kelak jika sudah keluar dari lembaga tersebut setidaknya anak hafal do'a serta gerakan sholat.

Ketiga, RA Al Muhajir memiliki sumber daya pendidik yang sangat baik dan penyayang.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan adalah melaporkan jenis data dan sumber data. Disini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti.

Adapun informan yang akan ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua Lembaga Raudlatul Atfhal Al-Muhajir Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
2. Kepala sekolah Raudlatul Atfhal Al-Muhajir Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Ratna Yuliasih S.Pd.I.
3. Guru Kelompok B dan Guru Pendamping kelompok B Raudlatul Atfhal Al-Muhajir Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Ririn Widiastutik S.Pd.I dan Umi Kulsum.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang standar. Teknik pengumpulan data yang dikenal oleh penelitian kualitatif pada umumnya ada 3 yang akan dijelaskan dibawah ini yaitu:

1. Observasi.

Teknik observasi merupakan pengalaman dan cactatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai warga atau orang dalam responden, karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subyek penelitian terhadap kehadiran peneliti.

Observasi dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan observasi non partisipatif. Non partisipatif dimana peneliti datang ke tempat penelitian namun tidak ikut serta dalam terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh dari observasi tersebut yaitu: Kondisi objektif sekolah Raudhatul Atfhal (RA) Al-Muhajir di Dusun Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, Letak geografis sekolah Raudhatul Atfhal (RA) Al-Muhajir di Dusun Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, Kegiatan yang bersangkutan dalam meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak.

2. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan tanggapan atas pertanyaan itu.⁴ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Dalam Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara terstruktur, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 177

seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁵

Adapun data yang yang ingin diperoleh dalam tehnik wawancara adalah sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui pengucapan doa dengan metode demonstrasi pada kelompok B di Raudlatul Atfhal Al-Muhajir Dusun Gayam Kaliwining Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019, Bagaimana meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan sholat dengan metode demonstrasi pada kelompok B di Raudhatul Athfal Al-muhajir Dusun Gayam Kaliwining Jember tahun pelajaran 2018/2019, Apakah efektif metode demonstrasi di gunakan dalam melaksanakan sholat pada kelompok B di Raudlatul Atfhal Al-Muhajir Dusun Gayam Kaliwining Jember tahun pelajaran 2018/2019.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun data yang akan diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah sebagai berikut: Sejarah Berdirinya Raudhatul Atfhal (RA) Al-Muhajir, Struktur Organisasi Raudhatul Atfhal (RA) Al-Muhajir, Denah Raudhatul Atfhal (RA) Al-Muhajir, Letak Geografis Raudhatul Atfhal (RA) Al-Muhajir, Dokumentasi kegiatan anak Raudhatul Atfhal (RA) Al-Muhajir.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),138.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.⁶ dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan model yang disampaikan oleh Miles dan Huberman.

Menurut miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁷ Aktifitas dalam analisis data, yaitu terdiri dari tiga alur yaitu terjadi secara bersama, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun aktifitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis menajamkan, penyederhanaan dan tranfomasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau disuatu bentuk yang tidak perlu dan mengoordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan verifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terdapat deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan menemukan jenis serta bentuk data yang harus

⁶Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 103.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2014), 246.

dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data dilapangan. Seperti yang di uraikan dalam buku Sugiyono yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitaif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁸

3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain melalui wawancara maupun dokumentasi.⁹

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap dua data itu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2016), 338.

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2015), 246-247.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan digunakan untuk dengan maksud melakukan pencarian data yang sama pada sumber yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan pada kepala madrasah peneliti juga perlu mengonfirmasi pada waka kurikulum, guru, ataupun siswa.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.¹⁰

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian tahapan penelitian ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.¹¹ Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian

- a. Menemukan masalah dilokasi penelitian.
- b. Menyusun rencana penelitian (Proposal).
- c. Pengurusan surat izin penelitian.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2014), 274.

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap peneliian

a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.

b. Memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Mencari sumber data yang telah ditentukan.

d. Menganalisa data yang telah ditentukan.

3. Tahap akhir penelitian

a. Menganalisa data dari semua data yang telah diperoleh.

b. Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan.



BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Al-Muhajir Gayam Kaliwining Rambipuji Jember

Raudlatul Atfhal Al Muhajir Kaliwining berdiri tanggal 12 september 2005. Terletak di Dusun Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Awalnya Raudlatul Atfhal Al- Muhajir memiliki 2 ruangan kelas saja yaitu kelas yang saat ini dijadikan sebagai aula dan juga tempat bermain. Setelah 1 tahun kemudian lembaga membangun kantor, 2 kelas, dan kolam renang mini sebagai hiasan sekaligus tempat berenang ketika 1 bula sekali.

Awal mula lembaga ini didirikan bukan untuk sekolah anak usia dini (PAUD), tapi untuk Madrasah Ibtidaiyah (M1) ini terlihat dengan jenis kursi yang digunakan sangat tinggi dan tidak cocok untuk anak.

Kemudian tahun 2003 sang penggagas sekolah ini yaitu almarhumah meninggal dunia. Sebelum meninggal beliau bertanya kepada pemilik yayasan sekarang, untuk menjadikan lembaga tersebut menjadi MI atau PAUD. Kemudian dengan kesepakatan akhirnya lembaga tersebut menjadi Raudlatu Atfhal atau RA karena disekitar wilayah tersebut tidak ada lembaga RA atau PAUD sehingga warga sekitar yang ingin memasukkan anaknya ke sekolah RA/PAUD harus ke desa sebelah. Dimana awalnya RA plus ini bisa lebih menekankan kepada ilmu agama

yaitu bisa di kombinasikan dengan yayasan ngaji sore. Namun semua itu tidak terlaksana sampai sekarang.

Setelah 2004 akhir, 40 orang dari berbagai lapisan masyarakat bermusyawarah, untuk mencari kepala sekolah yaitu ibu Ratna Yuliasih yang sampai saat ini masih menjabat.

Tahun 2005 kemudian lembaga ini sah menjadi lembaga Raudlatul Atfhal (RA) Al Muhajir serta tahun 2005 proses pengurusan ijin berdiri¹.

2. Visi Misi RA Al-Muhajir Gayam Kaliwining Rambipuji Jember

a. Visi RA Al-Muhajir Gayam Kaliwining Rambipuji Jember

Menjadikan generasi yang islami, kreatif dan berprestasi.

b. Misi RA Al-Muhajir Gayam Kaliwining Rambipuji Jember

- 1) Meningkatkan kualitas anak melalui kreatifitas pembelajaran yang didasari iman dan taqwa.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang bermutu sebagai jembatan untuk melangkah ke pendidikan selanjutnya sebagai tempat paud yang dipercaya oleh masyarakat sekitar².

3. Identitas RA Al-Muhajir Gayam Kaliwining Rambipuji Jember

- | | |
|--------------------------|------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : Al Muhajir |
| b. Nomor Statistik TK/RA | : 101235090133 |
| c. Alamat | : Gayam Kaliwining Rambipuji |
| d. Kecamatan | : Rambipuji |
| e. Kabupaten/Kota | : Jember |

¹ Rofiudin, Wawancara, 30 Maret 2019

² Dokumentasi SDM RA Al Muhajir Rambipuji Jember

f. Provinsi : Jawa Timur

4. Data Guru RA Al-Muhajir Gayam Kaliwining Rambipuji Jember

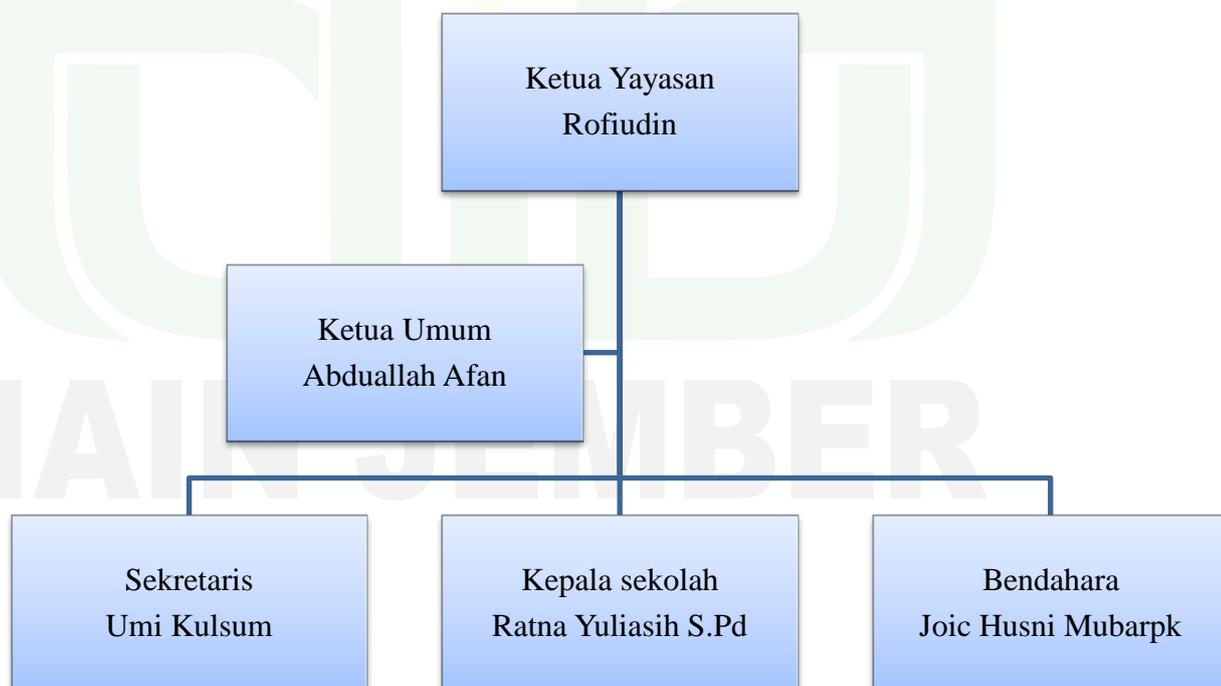
Tabel 4.1
Data Guru Raudlatul Atfhal (RA) Al Muhajir

NO	Nama Guru	L/P	TTL	Ijazah Terakhir	Keterangan
1.	Ratna Yuliasih S.Pd	P	Jember,06 Juli 1976	S1	Kepala sekolah/ Guru kelas A
2.	Ririn Widiyastutik	P	Jember, 18 Desember 1974	S1	Guru Kelas B
3.	Umi Kulsum	P	Jember, 23 Agustus 1978	SLTA	Guru Pendamping kelas A

Sumber: Dokumentasi SDM RA Al Muhajir Jember

5. Struktur organisasi RA Al-Muhajir Gayam Kaliwining Rambipuji

Jember



6. Letak Geografis RA Al-Muhajir Gayam Kaliwining Rambipuji Jember

RA Al Muhajir bertempat di Desa Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember sekolah ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum yang terletak di desa Gayam Kaliwining yang merupakan wilayah yang cukup luas dan jauh dari pemukiman penduduk. Hal itu membuat sekolah ini terkesan nyaman dan tenang untuk proses belajar mengajar karena jauh dari kesibukan aktivitas orang lain.

Lembaga ini dikategorikan aman dan nyaman karena jauh dari jalan raya sehingga para orang tua yang mempunyai anak di sekolah tersebut tidak perlu cemas dan khawatir dengan perjalanan anaknya ke sekolah. Cuaca di sekitar sekolah maupun lingkungan tersebut sangat sejuk dan tidak panas karena dikelilingi oleh rimbunan pohon bamboo dan hamparan sawah yang menghijau.

Adapun hal-hal yang menyangkut batasan RA Al-Muhajir Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember sebagai berikut.³

Sebelah Barat merupakan Perumahan Penduduk yang merata, selanjutnya sebelah timur perumahan penduduk serta persawahan yang menghijau, di sebelah utara merupakan pondok pesantren Mamba'ul Ulum

³ Dokumentasi SDM RA Al Muhajir Rambipuji Jember

diikuti dengan persawahan, selanjutnya sebelah sisi selatan adalah pemakaman umum.⁴

7. Data Siswa RA AL Muhajir Gayam Kaliwining Rambipuji Jember

Keberadaan anak didik merupakan salah satu factor pendukung dalam dunia pendidikan yang paling penting, karena dengan adanya peserta didik maka proses belajar mengajar akan berjalan lancar.

Adapun data siswa RA Al Muhajir Gayam Kaliwining Rambipuji Jember dapat dilihat pada table 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2
Data siswa di RA-Al-Muhajir Desa Gayam Kaliwining
Kecamatan Rambipuji Jember

NO	Kelompok		Kelompok		Jumlah		Total
	A		B		L	P	
	L	P	L	P			
1	9	9	8	8	17	17	34

8. Sarana Prasarana RA AL Muhajir Gayam Kaliwining Rambipuji Jember

Peningkatan mutu pendidikan pada suatu TK/RA tidak hanya di dukung oleh guru dan anak, tetapi juga di dukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang efektifitas belajar mengajar anak di sekolah.

Berdasarkan data yang di dapat dari observasi dapat dilihat pada table berikut:⁵

⁴ Dokumentasi SDM RA Al Muhajir Rambipuji Jember

⁵ Observasi 19 Maret 2019

Tabel 4.3
Sarana Prasarana
RA Al Muhajir Desa Gayam Kaliwining Rambipuji Jember

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Belajar	2	v	
2	Aula	1	v	
3	Kantor	1	v	
4	Kamar Kecil	1	v	
5	Ayunan	1	v	
6	Jungkat jungkit	2	v	
7	Bola berputar	1	v	
8	Gudang	1	v	
9	Kursi anak	20	v	
10	Meja anak	5	v	
11	Meja Guru	2	v	
12	Kursi Guru	4	v	
13	Papan tulis	2	v	
14	Papan absen siswa	2	v	

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan yang telah disesuaikan dengan focus penelitian yaitu : Bagaimana meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Pengucapan Do'a Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok B di RA Al-Muhajir Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, Bagaimana meningkatkan Nilai Agama dan Moral Melalui Kegiatan Sholat Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok B di RA Al-Muhajir Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, Apakah efektif Metode Demonstrasi digunakan

dalam Pengucapan doa dan kegiatan sholat pada kelompok B di RA Al-Muhajir Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun data yang dipaparkan dalam penelitian tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian tentang Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok B di RA Al-Muhajir Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. Peningkatan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Pengucapan Do'a dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok B di RA Al Muhajir Desa Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Nilai merupakan suatu hal yang dianggap baik atau buruk bagi kehidupan. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, namun hal tersebut menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat.

Agama ialah suatu ajaran dan sistem yang mengatur tata keimanan/kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, serta tata kaidah terkait pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru kelas B tentang nilai agama dan moral maka beliau mengatakan sebagai berikut:

“Nilai agama adalah keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki oleh masing-masing individu, sedangkan moral adalah nilai yang berkaitan dengan baik dan buruknya sikap seorang manusia terhadap orang lain, jadi baik nilai agama dan moral sangat erat kaitanya dalam kehidupan anak. Sehingga nilai agama dan moral harus diajarkan kepada anak ketika masih dalam usia dini, karena

anak-anak sangat bagus untuk merekam apa yang mereka lihat dan apa yang diajarkan kepada mereka”⁶.

Metode demonstrasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pertunjukan dan memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk pertunjukan. Pertunjukan yang dimaksud dalam pengertian lebih mengarah pada aktivitas mempertontonkan atau memperlihatkan kepada siswa tentang hal yang dipelajarinya.⁷ Kegiatan mengucapkan do'a selalu muncul dalam setiap hari, namun ketika hari jum'at pembelajaran tentang nilai agama dan moral lebih ditekankan yaitu selama 90 menit. Peneliti dalam melaksanakan penelitian bertindak sebagai observer.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas B tentang metode demonstrasi sebagai berikut:

“Metode demonstrasi merupakan kegiatan pembelajaran yang memperagakan cara pelaksanaan sesuatu, yang bisa langsung diperagakan dan dilihat secara langsung oleh guru, orang lain atau bahkan anak itu sendiri”

Wawancara bersama guru kelas B mengatakan bahwa metode demonstrasi sebagai berikut:

“Metode demonstrasi adalah metode yang langsung dilaksanakan oleh anak dalam beberapa pelajaran misalnya, dalam kegiatan shalat anak langsung mempraktikannya, karena apapun yang kita sampaikan kalau tidak diperagakan anak akan merasa kesulitan, karena mereka hanya berfikir secara angan-angan.

⁶ Ririn Widiastutik, *Wawancara*, RA Al Muhajir, 30 Maret 2019.

⁷ Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 21

Selain itu penulis juga bertanya kepada guru kelas B tentang peningkatan nilai agama dan moral melalui kegiatan pengucapan doa melalui metode demonstrasi lalu beliau berkata seperti ini:

“Untuk meningkatkan nilai agama guru mengajarkan pada peserta didik doa-doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan secara perlahan-lahan dan terus menerus dan pada akhirnya peserta didik mendengar apa yang di bacakan oleh guru sehingga peserta didik mengikuti kegiatan doa dengan baik.”⁸

Penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengatakan sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan nilai agama dan moral guru mengajarkan kepada anak-anak doa, yang mana guru membacakan doa-doa secara perlahan dan terus menerus agar nantinya anak dapat mengikuti kegiatan doa dengan baik”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara bersama ibu guru kelas B yaitu ibu Ririn Widiastutik mengenai persiapan yang dilakukan ketika meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui pengucapan do'a menggunakan metode demonstrasi, mengatakan sebagai berikut⁹

“Sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu saya mempersiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), dan tema yang dianjurkan pada hari besok dan apa saja yang akan kita ajarkan.

Adapun beberapa tahap pelaksanaan kegiatan pengucapan do'a menggunakan metode demonstrasi yang bertujuan meningkatkan kemampuan nilai agama dan moral anak kelompok B di RA Al-Muhajir Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu terdiri (1) kegiatan awal, (2)

⁸ Ririn Widiastutik, *Wawancara*, RA Al Muhajir, 05 April 2019.

⁹ Ririn Widiastutik, *Wawancara*, RA Al Muhajir, 05 April 2019.

kegiatan inti, (3) istirahat, (4) kegiatan penutup. Berikut uraian masing-masing kegiatannya.

a. Kegiatan Awal

Proses belajar mengajar diawali dengan berbaris dan menyiapkan anak sebelum masuk ke dalam aula. Barisan laki-laki berada di kanan dan barisan perempuan berada di sebelah kiri. Setelah itu sebelum masuk ke dalam aula masing-masing anak membacakan Pancasila dan syahadat. Kemudian mereka mengeluarkan uang sebagai uang infaq, uang ini rutin dilakukan setiap hari Jumat. Satu persatu mereka masuk ke dalam ruangan dengan bergantian memasukkan uang ke dalam kotak yang sudah disediakan di depan kelas, setelah itu bersalaman dengan guru-guru mereka yang sudah berdiri di pintu masuk kelas.

Setelah di dalam kelas peneliti yang bertindak sebagai pengamat ikut serta dalam mengkondusifkan ruangan terlebih dahulu, setelah anak masuk ke dalam ruangan semuanya, selanjutnya diawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh anak walaupun dalam ketika menjawab salam anak masih sibuk bermain dengan peserta didik

b. Kegiatan Inti

Masuk pada bagian inti, hal pertama yang dilakukan oleh guru yaitu mengabsen anak dengan cara bernyanyi. Ketika sudah selesai mengabsen guru mengajarkan anak mengenai cara atau sikap yang

baik dalam atau ketika berdoa, yaitu anak harus duduk dengan rapi sebelum berdoa', mengangkat kedua tangan ketika berdo'a dengan di bombing guru, meski begitu masih ada anak yang berdo'a sambil berlari-lari dan bicara dengan teman sebayanya.

Setelah anak-anak tahu mengenai cara atau sikap yang baik dalam berdo'a guru mengajarkan kepada anak doa-doa yaitu do'a sesudah belajar, doa sebelum belajar, do'a sebelum makan, do'a sesudah makan yang mana guru membacakan do'a secara perlahan dan terus menerus dan kemudian anak dapat mengikuti kegiatan do'a dengan baik. Penilaian yang dilakukan meliputi bagaimana sikap anak ketika berdo'a, pengetahuan anak tentang doa yang ucapkan.

Masih terdapat anak yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena tidak bisa diam dan mengganggu teman yang lain sehingga guru bergantian melatih anak agar bisa mengikuti kegiatan dengan baik sampai selesai.

c. Istirahat

Selesai kegiatan di aula guru mengajak anak keluar dari ruangan untuk istirahat dan makan bersama. Disini apa yang didapatkan di dalam kembali di praktekkan yaitu membaca do'a sebelum dan sesudah makan dengan sikap yang baik dan benar.

d. Kegiatan Penutup

Setelah istirahat anak-anak kembali ke dalam kelas, guru mengevaluasi apa yang tadi dipelajari dan di lakukan selama

pembelajaran. Anak-anak bebas dalam mengutarakan pendapatnya dan guru mendengarkan apa yang di bicarakan oleh para peserta didiknya sambil meluruskan yang tidak benar terjadi.

Berdasarkan observasi penulis, melihat adanya perubahan sikap pada anak, ketika melakukan doa, baik sikap anak, ketika melakukan doa-doa seperti doa mau belajar anak sudah mau mengikuti apa yang diucapkan guru secara perlahan-lahan dan bersama-sama, ketika membacakan doa mau belajar dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, maupun doa mau keluar ruangan, walaupun masih ada saja 3-4 anak yang masih melamun dan tidak mau menirukan.

Selain hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan pengucapan do'a dengan metode demonstrasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang ditentukan.

2. Peningkatan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Kegiatan Sholat dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok B di RA Al Muhajir Desa Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode ini menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk, dan peragaan secara langsung melalui metode ini diharapkan peserta didik mampu dan mengenal langkah-langkah pelaksanaan dalam melakukan suatu kegiatan, yang pada

gilirannya anak diharapkan dapat meniru dan melakukan apa yang didemonstrasikan.¹⁰

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk pertunjukan. Pertunjukan yang dimaksud dalam pengertian lebih mengarah kepada aktivitas mempertontonkan atau memperlihatkan kepada siswa tentang hal yang dipelajarinya. Pertunjukan ini berupa penampilan atau perbuatan atau gerakan tertentu, seperti gerakan shalat.¹¹

Penulis melakukan wawancara kembali tentang peningkatan nilai agam dan moral anak melalui kegiatan shalat dengan metode demonstrasi dengan guru B sebagai berikut¹²:

“Untuk meningkatkan nilai agama dan kegiatan sholat guru jangan hanya menjelaskan bahwa shalat itu wajib bagi umat Islam, jika mengerjakan sholat mendapat pahala dan jika meninggalkan sholat mendapat dosa, dan juga jangan hanya menyarakan setiap hari agar anak mengerjakan sholat tetapi dari sisi lain harus menampakkan bagaimana sholat itu bisa dilaksanakan dan bagaimana bentuk dan pengerjaannya”.

Untuk memperkuat kembali tentang data tersebut penulis melakukan wawancara terhadap kepala sekolah sekaligus guru kelas A yaitu Ratna Yuliasih mengenai metode demonstrasi menyatakan sebagai berikut:

“Metode demonstrasi adalah metode secara langsung dan diperagakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi bagi anak RA/TK memerlukan langkah atau rancangan sebelum melakukan apa yang akan di demonstrasikan yaitu sebelum pelaksanaan metode demonstrasi hari sebelumnya anak-anak membawa

¹⁰ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Aru-Ruzz Media, 2014), 139

¹¹ Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 21

¹² Ririn Widiastutik, *Wawancara*, RA Al Muhajir, 30 Maret 2019.

perlengkapan shalat esok hari, jadi sebelum mengajar esok hari sudah melakukan persiapan terlebih dahulu apa yang akan diajarkan esok harinya”.

Sementara itu dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa secara umum anak lebih antusias dan lebih memahami dengan demonstrasi shalat ini bahkan ada sebagian dari peserta didik laki-laki berebut menjadi imam di barisan paling depan selain itu dengan ini dapat menjadikan anak bukan hanya cerdas pada teori tetapi juga tahu cara dan shalat yang benar.

Adapun beberapa tahap pelaksanaan kegiatan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran yang bertujuan meningkatkan nilai agama dan moral anak pada kelompok B di RA Al Muhajir Tahun Pelajaran 2018/2019. Sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan.

Adapun kegiatan yang dilakukan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat meliputi : (1) Kegiatan awal, (2) Kegiatan inti, (3) Istirahat, (4) Kegiatan penutup. Berikut masing-masing uraian dari setiap kegiatan.

a. Kegiatan Awal

Seperti biasanya berbaris di depan kelas/aula merupakan hal pertama kali yang dilakukan setiap hari sebelum masuk di dalam kelas.

Kemudian anak masuk ke dalam kelas, mengucapkan salam, kemudian guru memberi sedikit apresiasi. Apresiasi biasanya menanyakan hal yang dipelajari hari sebelumnya. “ Siapa yang masih ingat cara

berdo'a yang benar dan do'a sebelum belajar"? Hal ini kemudian akan merefleksi anak tentang tentang ingatannya dalam bersikap dalam berdo'a. Setelah ada yang menjawab guru mengajak anak untuk berdo'a secara bersama-sama dengan apa yang mereka ketahui. Kemudian dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik dengan bernyanyi, menanyakan kabar anak, menanyakan kegiatan anak tadi malam dan sebagainya.

Setelah semua selesai guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan tentunya di kaitkan dengan apa yang mereka bawa hari ini yaitu perelatan sholat dan seperangkatnya.

b. Kegiatan Inti

Sebelum melaksanakan kegiatan inti yaitu sholat guru bernyanyi bersama anak-anak guna menumbuhkan perhatian dan ketertarikan anak terhadap kegiatan sholat yang akan dilakukan, dengan bernyanyi rukun Islam, Shalat 5 waktu, dan tepuk anak soleh secara bersama-sama.

Rukun Islam

Rukun Islam yang lima

Syahadat, sholat, puasa, zakat untuk si papa

Haji bagi yang kuasa siapa tidak sholat (door)

Allah akan melaknat

Siapa tak bayar zakat kan rugi di akhirat

Shalat 5 waktu

Tegakkann shalat lima waktu

Shalat subuh dua rakaatnya

Shalat magrib tiga rakaat

Dzhur ashar dan isya empat rakaatnya

Tepuk Anak Sholeh

Akuanak sholeh....rajin sholat....

Rajin ngaji....orang tua....dihormati....

Cinta Islam...Sampai mati

Setelah bernyanyi guru mempersiapkan dan mengatur anak-anak baris sesuai safnya. Disisi lain ada guru pendamping yang mencontohkan serta mendampingi peserta didik perempuan untuk memasang mukenah.

Setelah semua peserta didik perempuan memakai mukenah guru kemudian meluruskan saf kembali dimana saf pertama di isi oleh anak laki laki dan saf kedua oleh anak perempuan.

Guru memperagakan di depan kelas bagaimana gerakan sholat dan bacaan sholat dan anak-anak memperlihatkan dan mengikuti gerakan dan bacaan yang telah diperagakan guru di depan kelas, sambil guru pendamping juga mengontrol kegiatan sholat dan apa yang diperagakan anak-anak, serta menegur anak yang asik bermain dan yang tidak mau mengikuti kegiatan shalat tersebut.

Selama dalam memperagakan sholat masih ada 6 anak yang masih kurang sempurna, seperti saat rukuk, duduk antara dua sujud,

dan duduk tahiyat akhir, karena pada saat itu anak melakukannya dengan bermain-main sehingga membutuhkan guru dalam melaksanakannya.

c. Istirahat

Setelah melakukan kegiatan inti, guru mengajak anak untuk istirahat dan makan bersama. Sebelum itu guru menunjuk satu anak untuk memimpin doa bersama yaitu do'a sebelum makan. Kemudian guru mengajak anak memakan makanan yang ada di depannya dengan tidak berbicara dan tidak berisik.

d. Kegiatan Penutup

Anak-anak kembali masuk ke dalam kelas, guru mengajak anak membaca do'a setelah makan dan minum. Guru menanyakan kegiatan waktu istirahat. Anak-anak menyebutkan kegiatan apa saja yang mereka lakukan. Kemudian guru melakukan review kembali pembelajaran sebelum istirahat dan menyampaikan kembali tema untuk pembelajaran esok hari, setelah semua selesai guru mengajak anak bernayanyi sebelum membaca do'a setelah belajar lalu mengucapkan salam penutup dan anak-anak diperbolehkan pulang.

Berdasarkan hasil observasi bahwa menunjukkan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan nilai agama dan moral melalui kegiatan sholat melalui metode demonstrasi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

3. Apakah efektif Metode Demonstrasi di Gunakan dalam Kegiatan Mengucapkan Doa dan Kegiatan Sholat Pada Kelompok B di RA Al-Muhajir Desa Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan pengucapan do'a dan kegiatan sholat melalui metode demonstrasi, pada anak usia dini di kelompok B di Raudlatu Atfhal (RA) Al Muhajir Desa Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama guru kelompok B , mengenai efektifnya suatu peningkatan nilai agama dan moral melalui do'a dan shalat dengan metode demonstrasi.

Guru kelas B mengatakan sebagai berikut:

”Efektif karena metode demonstrasi itu kita mendidik mereka agar mencontoh, meniru, dan mengetahui apa yang sedang mereka pelajari atau apa yang mereka lihat di depan mereka, seperti shalat tadi, menurut saya metode demonstrasi itu sangat baik bagi anak”¹³.

Selain itu penulis bertanya tentang keefektifan metode demonstrasi yang digunakan dalam meningkatkan nilai agama dan moral melalui do'a dan sholat pada kelompok B mengatakan sebagai berikut:

“Sudah efektif metode demonstrasi yang dilaksanakan, karena dengan itu, anak-anak yang cenderung tidak bisa di dalam kelas, cenderung tergugah minatnya, ketika kita menggunakan metode demonstrasi karena mereka langsung melihat atau memperagakan serta mereka terlibat langsung dalam kegiatan itu”.

Berdasarkan wawancara dan pendapat penulis diatas maka tidak jauh berbeda dengan pendapat Abdul Majid, dimana demonstrasi

¹³ Ririn Widiastutik, *Wawancara*, RA Al Muhajir, 30 Maret 2019.

merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta ada data yang benar.¹⁴

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dilakukannya analisis, maka akan dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topic penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti selama mengadakan dengan lembaga yang terkait. Maka akan dibahas lebih lanjut mengenai temuan yang di dapat dari lapangan yaitu :

1. Peningkatan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Pengucapan Do'a dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok B di RA Al Muhajir Desa Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Istilah moral atau moralitas mengacu pada suatu kumpulan atau aturan dasar yang berlaku secara umum mengenai benar dan salah. Perkembangan moral adalah bagaimana individu berperilaku terhadap orang lain dalam kehidupan. Lingkungan utama yang mempengaruhi perkembangan moral dan agama anak adalah keluarga dan sekolah serta lingkungan.

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 197-200.

Sebagaimana hasil wawancara yang diketahui dari penelitian bahwa kegiatan pengucapan doa melalui metode demonstrasi untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak yaitu dengan cara menirukan gerakan berdoa.

Sementara data empirik di lapangan berdasarkan keterangan para informan menunjukkan bahwa nilai agama dan moral anak dapat meningkat melalui kegiatan pengucapan do'a dengan metode demonstrasi pada kelompok B di RA Al Muhajir sehingga kegiatan ini dapat diterapkan agar perkembangan nilai agama dan moral anak dapat meningkat terus menerus. Selain itu melalui metode demonstrasi ini anak dalam mendengarkan serta menyimak mampu menumbuhkan antusias yang tinggi.

Sementara data dari observasi langsung yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa kegiatan pengucapan doa dalam meningkatkan nilai agama dan moral melalui metode demonstrasi menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak meningkat, itu ditunjukkan dengan antusias anak yang senantiasa menyimak serta menirukan apa yang dilakukan guru di depan.

2. Peningkatan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Kegiatan Sholat dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok B di RA Al Muhajir Desa Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Shalat menurut arti bahasa adalah Doa, sedangkan menurut syariat agama shalat adalah menghadap diri kepada Allah, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang Adapun definisi yang lebih tepat, bahwa shalat ialah At-ta'abbud lillah (beribadah kepada Allah) dengan suatu ibadah yang didalamnya terdapat ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan yang telah diketahui, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam¹⁵.

Sebagaimana hasil wawancara di lapangan yang diketahui dari penelitian bahwa kegiatan demonstrasi kegiatan sholat adalah salah satu kegiatan anak usia dini untuk meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral melalui metode demonstrasi jadi anak bukan hanya cerdas pada teori tetapi juga mampu mengetahui setiap gerakannya. Ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa

Metode demonstrasi merupakan metode yang memperlihatkan cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk, dan peragaan secara langsung melalui metode ini diharapkan peserta didik mampu dan mengenal langkah-langkah pelaksanaan dalam melakukan suatu kegiatan,

¹⁵ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Syarah Rukun Islam Jilid 2: Shalat, Cetakan Pertama, (Jawa Barat: CV. Media Tarbiyah, 2010), 113-114.

yang pada gilirannya anak diharapkan dapat meniru dan melakukan apa yang didemonstrasikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Kegiatan Sholat Dengan Metode Demonstrasi di RA Al Muhajir sudah berhasil dengan adanya pencapaian indikator yang diperoleh anak dalam kegiatan tersebut.

Tetapi masih perlu diajarkan berulang kali, karena pada usia ini anak-anak sulit untuk memahami sesuatu yang bersifat abstrak, dimana meningkatkan nilai agama dan moral melalui shalat ini masih bersifat abstrak. Sehingga dengan menggunakan metode demonstrasi itu sendiri suatu kegiatan yang bersifat abstrak dapat menjadi kongkrit dan anak-anak dapat memahaminya dan mempergakan gerakan dan bacaan shalat. Jadi dengan menggunakan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan konsentrasi anak-anak terhadap suatu objek yang sedang diperhatikannya dan dapat memperagakan kegiatan shalat. Pada masa ini anak-anak dapat merekam segala aktifitas dan kegiatan belajar mengajar yang ia lihat dan peragakan dikelas.

Peningkatan nilai agama dan moral melalui kegiatan shalat dengan metode demonstrasi nantinya anak-anak dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah, serta anak dapat terampil dan cakap dalam melaksanakan kegiatan shalat.

3. Efektif Metode Demonstrasi di Gunakan dalam Kegiatan Mengucapkan Doa dan Kegiatan Sholat Pada Kelompok B di RA Al-Muhajir Desa Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adanya kegiatan sholat dan kegiatan mengucapkan doa dengan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru kepada anak dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral sudah efektif dan sangat baik bagi anak.

Sebagaimana hasil wawancara yang diketahui dari penelitian bahwa anak yang sebelumnya cenderung diam dikelas, kini sudah mulai berminat mengikuti kegiatan ketika menggunakan demonstrasi, karena mereka langsung terlibat dalam kegiatan itu.

Sesuai dalam bukunya Daryanto, Strategi Dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru mengatakan tujuan metode demonstrasi sebagai berikut: Demonstrasi menunjukkan suatu urutan proses yang sulit dijelaskan dengan kata-kata, demonstrasi menunjukkan kepada peserta didik bagaimana melakukan suatu kegiatan tertentu secara benar dan tepat.

Berdasarkan observasi di lapangan, penulis berkenan dengan keefektifan metode demonstrasi yang digunakan guru kepada anak dalam meningkatkan nilai agama dan moral.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis mengenai meningkatkan nilai agama dan moral melalui doa dan shalat dengan metode demonstrasi di RA Al-Muhajir Desa Gayam Kaliwining Kecamatan Rambipuji Jember

1. Dalam meningkatkan Nilai Agama dan Moral anak melalui kegiatan pengucapan doa dengan metode demonstrasi guru mengajarkan pada peserta didik doa-doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan secara perlahan dan terus menerus, guru membacakan doa-doa tersebut terlebih dahulu dan akhirnya diikuti oleh peserta didik.
2. Dalam meningkatkan Nilai Agama dan Moral anak melalui kegiatan sholat dengan metode demonstrasi guru harus menampakkan cara sholat itu dilaksanakan dan bagaimana bentuk pengerjaannya selain itu sebelum melakukan kegiatan sholat tersebut guru perlu merancang pelaksanaan program metode demonstrasi tersebut misalkan hari sebelumnya anak diinformasikan membawa perlengkapan sholat.
3. Berdasarkan hasil wawancara mengenai keefektifan metode demonstrasi bersama dengan para informan metode demonstrasi sudah efektif digunakan dalam pengucapan doa dan kegiatan sholat itu dibuktikan dengan anak yang awalnya cenderung tidak bisa di dalam kelas, dengan diterapkannya metode demonstrasi anak mulai tergugah minatnya karena

mereka langsung melihat dan memperagakan serta terlibat langsung dalam kegiatan.

B. Saran-Saran

1. Kepala sekolah, dapat lebih mengawasi kegiatan yang dirancang guru dalam program semester dan rencana kegiatan harian agar kegiatan yang dibuat lebih bervariasi dalam meningkatkan Nilai Agama dan Moral melalui doa dan shalat.
2. Guru kelas lebih memberikan variasi metode pembelajaran pada aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral agar nantinya pembelajaran yang dilakukan lebih menarik dan tidak hanya menggunakan satu metode saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainullah Indi. 2008. *Ensiklopedia Fiqih Untuk Remaja Jilid I*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Alwi Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Al Hinawi Ibrahim. 2010. *Fiqih Sholat Bimbingan Menuju Sholat Yang Sempurna*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Al-Qur'an 29:45
- Arikanto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori Muhammad, Muhammad Ali. 2010. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Bamami, Novan Ardy Wiyani. 2014. *Format Paud*. Yogyakarta: Aru Ruzz Media.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia Dini*. Bandung: Rosda.
- Hasan Aliah B. Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami, Menyikapi Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran sampai Paca Kematian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Khalid Ahmad. *Tuntunan Sholat Untuk Anak Dan Juz Amma Do'a Pilihan*. Surabaya: Karya Agung
- Mansyur Kahar. 2004. *Sholat Wajib Bagi mazhab Yang Empat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulana Ahmad. 2013. *Dahsyatnya Do'a Para Nabi dan Alliya' yang Bersumber Dari Al- Qur'an dan Hadist*. Aksara Press
- Manaf Mudjahid Abdul. 1996. *Sejarah Agama-Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Majid Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mochlihatoen. *Metode Bercerita*.

- Moleong Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasyid Sulaiman. 1994. *Fiqih Islam*. Bandung: PT Sinar Baru Alglensindo.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian K* 74 Bandung: Alfabeta.
- Silimi Noor, Abu Ahmadi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyitno Imam. 2011. *Memahami Tindakan Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syah Muhlisin. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujono Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Yus Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Bawon Lutfiana
NIM : T20155010
Jurusan/Prodi : PI/PIAUD
Institut : IAIN JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul *"Meningkatkan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok B Di Raudlatul Atfhal (Ra) Al Muhajir, Desa Gayam Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019"* ini adalah hasil peneiltian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 07 September 2019
Saya yang menyatakan



Siti Bawon Lutfiana
NIM.T20155010

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Metode Demonstarasi Pada Anak Kelompok B di RA Al-Muhajir Gayam Kaliwining Jember	Nilai Agama dan Moral. Metode Demonstrasi	1.Meniru gerakan ibadah seperti adzan, sholat dan lain. 2.Perencanaan 2.Pelaksanaan. 3.Evaluasi.	1. Meniru gerakan ibadah sholat. 2. Menyusun langkah-langkah kegiatan (menyediakan alat/bahan merumuskan indicator dan Kompetensi Dasar) 1.Guru menjelaskan terlebih dahulu ,kemudian dibuktikan dengan peragaan atau praktek 1.Kognitif 2.Afektif. 3.Psikomotorik.	1. Sumber data primer: a. Kepala Sekolah b. Guru Raudhatul Atfhal Al-Muhajir 2. Sumber data sekunder: Dokumentasi (buku-buku yang membahas tentang metode demonstrasi, nilai agama dan moral, serta Al-Qur'an beserta terjemahannya dan hasil penelitian yang relevan	1.Pendekatan dan jenis pendekatan: Pendekatan kualitatif, studi kasus 2.Metode pengumpulan data: a. Observasi. b.Wawancara. c.Dokumentasi 3.Subjek penelitian: Purposive.	1. Bagaimana meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan pengucapan doa dengan metode demonstrasi pada anak kelompok B di RA Al-Muhajir Gayam Kaliwining Jember? 2. Bagaimana meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan sholat pada anak kelompok B di RA Al-Muhajir Gayam Kaliwining Jember? 3. Efektif kah metode demonstrasi digunakan dalam meningkatkan nilai agama dan moral melalui kegiatan pengucapan doa dan sholat RA Al-Muhajir Gayam Kaliwining Jember?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Letak Geografis
2. Proses kegiatan Pengucapan Do'a Melalui Metode Demonstrasi di kelompok B Raudlatul Atfhal (RA) Al Muhajir
3. Proses kegiatan Sholat Melalui Metode Demonstrasi di kelompok B Raudlatul Atfhal (RA) Al Muhajir
4. Keefektifan Metode Demonstrasi dalam Kegiatan Pengucapan Do'a dan Kegiatan Sholat di Raudlatul Atfhal (RA) Al Muhajir

B. Wawancara

1. Kepada Ketua Lembaga
 - a. Tahun berapakah lembaga Raudlatul Atfhal Al Muhajir Berdiri?
 - b. Bagaimana sejarah berdirinya Raudlatul Atfhal Al Muhajir?
2. Kepala Sekolah
 - a. Apakah yang dimaksud dengan metode demonstrasi?
 - b. Menurut anda apakah pengertian Nilai Agama dan Moral, dan apakah perlu diajarkan kepada anak?
 - c. Bagaimana mengaplikasikan metode demonstrasi untuk meningkatkan Nilai Agama dan Moral pada kegiatan pengucapan doa?
 - d. Apa yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan metode demonstrasi untuk meningkatkan Nilai Agama dan Moral pada kegiatan Sholat?

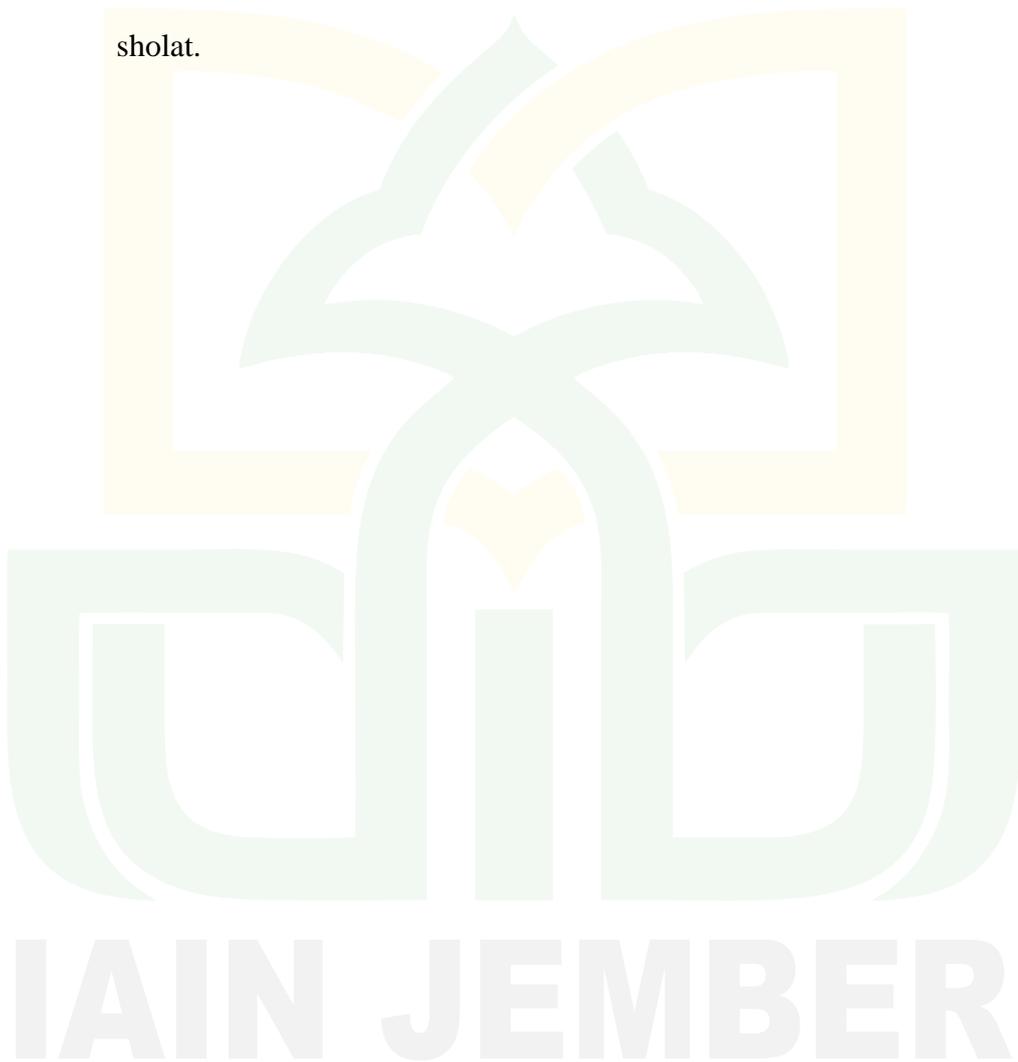
3. Guru Kelas Kelompok B

- a. Apakah yang dimaksud dengan metode demonstrasi ?
- b. Menurut anda apakah pengertian Nilai Agama dan Moral, dan apakah perlu diajarkan kepada anak?
- c. Bagaimana mengaplikasikan metode demonstrasi untuk meningkatkan Nilai Agama dan Moral pada kegiatan pengucapan do'a?
- d. Apa yang perlu dipersiapkan pada metode demonstrasi guna meningkatkan Nilai Agama dan Moral pada kegiatan pengucapan do'a?
- e. Apa yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan metode demonstrasi untuk meningkatkan Nilai Agama dan Moral pada kegiatan Sholat?
- f. Bagaimana mengaplikasikan metode demonstrasi untuk meningkatkan Nilai Agama dan Moral pada kegiatan Sholat?
- g. Apakah metode demonstrasi cukup efektif digunakan dalam kegiatan pengucapan do'a dan kegiatan sholat?

IAIN JEMBER

C. Dokumentasi

1. Visi dan Misi Sekolah
2. Identitas Rudlatul Atfhal (RA) Al Muhajir
3. Data Guru, identitas Raudlatul Atfhal Al Muhajir
4. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan demonstrasi pengucapan doa dan sholat.



DOKUMENTASI KEADAAN LEMBAGA RA AL MUHAJIR DESA GAYAM KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER



Visi dan Misi Sekolah

IDENTITAS SEKOLAH		VISI DAN MISI SEKOLAH
NAMA TK / RA	AL MUHAJIR	VISI SEKOLAH Menjadikan generasi yang Islami, kreatif dan berprestasi
NOOR KONTAK TK / RA	01235092044	
ALAMAT TK / RA	GAYAM KALIWINING RAMBIPUJI	MISI SEKOLAH 1. Meningkatkan kualitas anak melalui kreatifitas pembelajaran yang didasari iman dan taqwa 2. Mewujudkan pendidikan yang bermutu sebagai jembatan ke pendidikan selanjutnya 3. Sebagai tempat PAUD yang di percaya oleh masyarakat sekitar
KELOMPOK BANGSA	RAMBIPUJI	
KABUPATEN	JEMBER	
PROVINSI	JAWA TIMUR	
KODE POS	6581	
TELAPOR / JEL		
EMAIL	ra.almuhajir@gmail.com	
STATUS TK / RA	TERDAFTAR	
SANKSI BERTAMBAH	Al Muhajir ilalKhair	
NOOR AKTA PENDIDIKAN TERAKREDITASI		
TARIKH BERKAITAN TK / RA	2005	
KELOMPOK BERKAITAN TARIKH		

Data Identitas Sekolah

DATA PERSONEL TK / RA										
NAMA	NIP.	TMP / TEL. LER.	IP	ABADIA	PERAWA	AGAMA	WALAH	WALAH	WALAH	WALAH
Ratna Zukasih		Jember	P	K.A	Si	Islam	2005	-	-	Kaliwining
Rita Widayanti		Jember	P	Orbu	Si	Islam	2008	-	-	-

Data Personel Sekolah



RA Al Muhajir tampak dari depan

**DOKUMENTASI KEGIATAN SHOLAT DENGAN METODE
DEMONSTRASI**



Kegiatan sebelum masuk kelas



Infaq rutin setiap hari Jum'at



Praktek belajar memakai mukenah



Gerakan sholat (Tahiyat Awal)



Membaca Do'a Iftitah



Sujud



Sujud



Tahiyat Akhir

DOKUMENTASI KEGIATAN PENGUCAPAN DO'A DENGAN METODE DEMONSTRASI



Membaca do'a sebelum belajar



Membaca surat Al Ikhlas



Membaca surat An- Nas



Membaca Surat An Nas

GAMBAR DOKUMENTASI PROSES WAWANCARA



Wawancara Ketua Yayasan



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru Kelas B



Wawancara Guru Pendamping Kelas B

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Bawon Lutfiana
NIM : T20155010
TTL : Jember 16 Desember 1996
Alamat : Dusun Krajan Plalangan RT/RW 002/003 Kec. Sukorambi
Kab. Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Riwayat Pendidikan ;

1. SDN KALIWINING 08
2. MTS KALIWINING
3. SMKN 5 JEMBER
4. IAIN Jember

Pengalaman Organisasi :

1. HMPS PIAUD Bidang Networking 2017/2018